

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Belakangan ini pasar modal dapat dijadikan para investor untuk menghasilkan keuntungan. Dalam melakukan investasi dipasar modal ini, tentunya para investor harus berhati-hati dalam melakukan pengambilan keputusan. Keputusan yang diambil oleh investor pastinya tidak lepas dari kandungan informasi yang telah dikeluarkan oleh emiten. Investor pada umumnya akan mencari informasi yang dibutuhkan bagi dirinya untuk melakukan kegiatan berinvestasi yang menguntungkan. Kandungan informasi yang terdapat dalam suatu pengumuman dapat mempengaruhi keputusan investor dalam melakukan investasi. Investor harus dapat menganalisis kandungan informasi yang terdapat pada pengumuman yang dikeluarkan oleh emiten untuk dapat berinvestasi dengan tepat. Jika investor tidak memperhatikan informasi yang beredar dipasar, maka kegiatan berinvestasi yang dilakukan oleh investor dapat menyimpang dari apa yang diharapkan.

Investor yang ingin berinvestasi pada suatu perusahaan, harus memperhatikan sinyal yang diberikan oleh manajemen agar keputusan investasi yang dilakukan itu tepat. Informasi yang diberikan akan berguna bagi investor jika terjadi reaksi yang mengakibatkan perubahan *return saham* secara signifikan. Biasanya emiten akan memberikan informasi yang baik untuk menarik minat investor. Hal ini dapat mengubah tingkah laku investor dalam mengambil

keputusan pembelian saham yang akan dilakukannya. Informasi yang sering dikeluarkan oleh perusahaan salah satunya *corporate action*.

Corporate Action merupakan aktivitas emiten yang signifikan dan mempengaruhi baik jumlah saham yang beredar ataupun harga yang bergerak dipasar. Perusahaan dapat melakukan *corporate action* seperti *stock split* untuk mempengaruhi harga saham dan meningkatkan likuiditas saham. Terdapat dua macam *stock split* yaitu *split-up* dan *split-down*. *Split-up* merupakan penurunan nilai nominal perlembar saham yang mengakibatkan jumlah lembar saham yang beredar bertambah. *Split-up* lebih dikenal sebagai *stock split*. Sedangkan *split-down* adalah peningkatan nilai nominal per lembar saham sehingga mengakibatkan berkurangnya jumlah saham yang beredar. *Split-down* lebih dikenal sebagai *reverse stock split*.

Pemecahan Saham (*Stock Split*) adalah memecah selembor saham menjadi n lembar saham. Harga per-lembar saham baru setelah *stock split* adalah sebesar $1/n$ dari harga sebelumnya. Perusahaan melakukan *stock split* berhubungan dengan likuiditas harga sekuritas dan yang berhubungan dengan sinyal yang akan disampaikan perusahaan ke publik (Jogiyanto, 2007). Likuiditas harga saham ini dapat membuat investor lebih tertarik untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut. Dengan adanya pemecahan saham, investor yang semula tidak dapat menjangkau harga saham, melalui pemecahan saham menjadi terjangkau. Secara umum lewat pemecahan saham frekuensi perdagangan saham cenderung meningkat atau lebih.

Apalagi bila perusahaan yang melakukan pemecahan saham tersebut menerapkan prinsip *Good Corporate Governance (CGC)* dan mengikuti, pemeringkatan *Good Corporate Governance. Corporate Governance Perception Index (CGPI)* adalah lembaga yang digunakan untuk mengukur pemeringkatan *Good Corporate Governance (GCG)*. Pemeringkatan GCG yang dilakukan oleh CGPI saat ini sudah mulai dilirik oleh investor. Dengan penghargaan dari CGPI ini para investor dapat mengetahui perusahaan-perusahaan yang terpercaya, sehingga investor dapat mempercayakan dana mereka diperusahaan tersebut.

Terdapat beberapa perusahaan yang melakukan *stock split* (pemecahan saham) dan menerima penghargaan dari pemeringkatan GCG yang dilakukan oleh CGPI pada periode penelitian. Berikut perusahaan yang melakukan *stock split* dan menerima penghargaan GCPI :

1. PT. Aneka Tambang (ANTM)
2. PT. Semen Gresik (SMGR)
3. PT. Bank Central Asia (BBCA)
4. PT. Timah Persero (TINS)

Perusahaan yang menerima penghargaan GCG akan lebih menarik minat investor untuk berinvestasi. Investor juga lebih percaya pada manajemen yang transparan dibandingkan dengan perusahaan yang tidak menerima penghargaan GCG, karena menghindari terjadinya penyelewengan. Kemudian juga perusahaan yang menerima penghargaan GCG adalah perusahaan yang dipercaya dapat melakukan perbaikan yang berkesinambungan. Pemeringkatan CGC oleh

Corporate Governance Perception Index (CGPI) juga merupakan sinyal positif yang dikeluarkan untuk menarik minat investor dalam berinvestasi.

Teori signaling menyatakan bahwa perusahaan yang berkualitas baik dengan sengaja akan memberikan sinyal pada pasar, dengan demikian pasar diharapkan dapat membedakan perusahaan yang berkualitas baik dan buruk (Jogiyanto, 2005). Menurut Jogiyanto (2007: 392), informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam mengambil keputusan investasi. Jika pengumuman tersebut mengandung nilai positif, maka diharapkan pasar akan bereaksi pada waktu pengumuman tersebut diterima oleh pasar.

Pengumuman stock split pada penelitian ini dibedakan menjadi dua bagian yaitu perusahaan yang melakukan stock split namun tidak memenangkan penghargaan GCG dan perusahaan yang memenangkan penghargaan GCG. Pada penelitian ini penerapan GCG diukur dalam pemeringkatan dalam *Corporate Governance Perception Index (CGPI)*. Pengumuman *stock split* ini diharapkan dapat membuat reaksi pasar terhadap return saham. Penelitian Supriyanto (2011) perusahaan yang memenangkan penghargaan *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap *abnormal return* dan *trading volume activity*.

Penelitian mengenai peristiwa *stock split* sebelumnya sudah pernah dilakukan. Penelitian ini akan menguji peristiwa *stock split* pada perusahaan yang menerima GCG award dan perusahaan yang tidak menerima GCG award. Penelitian Fatmawati dan Asri (1998) menyimpulkan bila pemecahan saham

berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Grinblatt *et.al* (1984) dalam Kurniawati (2003), bahwa di sekitar pengumuman pemecahan saham menunjukkan adanya perilaku harga saham yang *abnormal*. Sedangkan, Aggarwal dan Chen (dalam Miliasih, 2000) tidak menemukan adanya *abnormal return* berkaitan dengan pengumuman pemecahan saham. Penelitian Fama, Fisher, Jansor, dan Roll (1969) dalam Jogiyanto (2007) tidak menemukan *abnormal return* pada hari pengumuman dan hari-hari setelah pengumuman *stock split*. Namun FFJR menemukan *abnormal return* dari bulan -30 sebelum *stock split* dilakukan.

Berdasarkan uraian diatas dan juga penelitian mengenai *stock split* ini sudah banyak dilakukan, namun hasil penelitian mengenai *stock split* terhadap hasil *return saham* ini masih banyak yang berbeda. Maka penulis ingin mengetahui apakah peranan pemeringkatan *Corporate Governance Perception Index* (CGPI) dapat mempengaruhi *return saham* pada peristiwa *stock split* dan penulis melakukan penelitian ini dengan judul **“KANDUNGAN INFORMASI DAN PERANAN GCG PADA PERISTIWA STOCK SPLIT”**.

B. Rumusan Masalah

1. Apakah terdapat kandungan informasi dalam peristiwa *stock split* pada perusahaan yang tidak memenangkan penghargaan GCG?
2. Apakah terdapat kandungan informasi dalam peristiwa *stock split* pada perusahaan yang memenangkan penghargaan GCG?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui kandungan informasi dalam peristiwa *stock split* pada perusahaan yang tidak memenangkan penghargaan GCG?
2. Mengetahui kandungan informasi dalam peristiwa *stock split* pada perusahaan yang memenangkan penghargaan GCG?

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Manajemen

Penelitian ini dapat dijadikan dasar bagi manajemen dalam mengambil keputusan *stock split* dan menerapkan GCG bagi perusahaan publik.

2. Bagi Investor

Investor dapat lebih mempertimbangkan penerapan GCG dan pengumuman *stock split* dalam melakukan keputusan investasi dalam pembelian saham di pasar modal.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini merupakan bab pendahuluan yang memuat pokok-pokok mengenai latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian.

BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini menguraikan tentang landasan teori yang merupakan dasar dalam analisis penulisan yang berkaitan dengan *stock split*. Selain itu juga dijelaskan pula mengenai beberapa penelitian yang pernah dilakukan sebelumnya. Khususnya penelitian yang berkaitan dengan *stock split*.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini dijelaskan secara terperinci langkah-langkah metodologi penelitian yang dilakukan dalam hal menentukan sampel, pengumpulan data, mendefinisikan variabel penelitian dan teknik analisis data yang dilakukan.

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini memuat data penelitian yang dikumpulkan, analisis data yang dilakukan, dan pembahasan hasil analisis.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini akan ditarik beberapa kesimpulan dari pembahasan bab sebelumnya. Selanjutnya juga akan dikemukakan beberapa saran sebagai masukan yang bermanfaat bagi perusahaan dan masyarakat.